

Basic Level Futsal Referee Training at AFK Pontianak, West Kalimantan

Putra Sastaman B¹, Y. Touvan Juni Samodra², Maharani Gandasari³, Ghana Firsta Yosika⁴, Isti Dwi Puspita Wati⁵, Eka Supriatna⁶, Uray Gustian⁷, Rubiyatno⁸, Rahmat Putra Perdana⁹, Robby Najini¹⁰
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Tanjungpura

Email: putrasastaman@fkip.untan.ac.id¹, tovan@fkip.untan.ac.id², maharani.fatima@fkip.untan.ac.id³, ghana.firsta@fkip.untan.ac.id⁴, isti.dwi.puspita.w@fkip.untan.ac.id⁵, eka.supriatna@fkip.untan.ac.id⁶, uray.gustian@fkip.untan.ac.id⁷, rubiyatno@fkip.untan.ac.id⁸, rahmatputraperdana@fkip.untan.ac.id⁹, robynajini@pharm.untan.ac.id¹⁰

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2411>

Abstract: *The need for futsal referees in Pontianak is exceptionally high. Futsal activities as a competitive sport require reliable referees, while the number of licensed referees is still limited. Some referees can carry out referee upgrading but find it difficult to carry out activities on their own. This service activity takes the opportunity that the sports coaching education program has a lot of human resources and good cooperative bureaucratic abilities. The collaboration between the study program, the Pontianak futsal association, and the province gave birth to district-level futsal referee upgrading activities. Activities such as event management are carried out by academics consisting of lecturers and students. Activity filters are Referees with licenses as trainers sent by the Provincial futsal association and users. In this case, the Pontianak city futsal association is ready to accommodate and use the results of the activities has been implemented. The result turned out that all the 30 participants who followed were declared passed.*

Keyword: *Futsal Refere, Futsal, Refere Training*

Pendahuluan

Keberhasilan pola pembinaan atlet selain dikarenakan hasil dari latihan, juga tergantung pada kualitas kepemimpinan wasit dan juri. Wasit dan juri dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memimpin dan memberikan nilai secara sportif. Artinya, selama dalam memimpin dan menilai tidak berpihak pada salah seorang atlet/team, karena perilaku wasit akan berpengaruh terhadap (Abduh, 2020; Akbar & Hastjarjo, 2019).

Futsal merupakan permainan bola yang terdiri dari dua tim dengan masing-masing anggota tim terdiri dari 5 pemain utama dan maksimal 7 orang pemain cadangan. Futsal sendiri telah diciptakan sejak tahun 1930 oleh JUAN CARLOS CERIANI di Uruguay. Hingga saat ini olahraga futsal berkembang sangat pesat bahkan telah menjadi bagian dari FIFA (Fédération Internationale De Football Association) sejak tahun 1989. pertandingan futsal tanpa kehadiran wasit maka kurang kondusif, Di Kota Pontianak merupakan salah satu kota terbanyak yang mengadakan pertandingan futsal. menyelenggarakan pertandingan futsal di tingkat daerah sampai provinsi baik bagi kalangan

pelajar, maupun mahasiswa.

Ironisnya, banyaknya kejuaraan futsal yang diselenggarakan di Kota Pontianak belum didukung oleh kualitas dan kuantitas wasit yang berasal dari kota Pontianak sendiri. Sebagai akibatnya, Kota Pontianak banyak menggunakan wasit juri dari wasit futsal provinsi pada saat penyelenggaraan pertandingan. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya pembinaan baru untuk meningkatkan kualitas kemampuan wasit futsal di Kota Pontianak baik dengan cara melakukan pelatihan maupun bimbingan teknik. Pelatihan diselenggarakan dalam bentuk teori maupun praktek dan masing-masing diberikan ujian agar meningkatkan kualitas wasit yang handal dan professional, Untuk mendukung terlaksananya pelatihan ini, diperlukan dukungan dalam bentuk kerjasama antara PSSI Kalimantan Barat, Lembaga Wasit KALBAR, Asosiasi Futsal Provinsi dan Asosiasi Futsal Kalbar sebagai fasilitator dan katalisator, serta untuk melegalisasi sertifikat pelatihan wasit futsal.

Futsal merupakan olahraga yang sangat cepat berkembang di bawah naungan PSSI namun perkembangan yang cepat ini tidak berjalan di Aceh dengan baik sampai tahun 2015 (Aswadi et al., 2015). Upaya untuk memahami pemain futsal dapat ditingkatkan dengan menggunakan media adobe Flash (Nugroho & Widiyanto, 2022). Dalam penelitian tentang kinerja wasit ternyata rasa percaya diri lebih banyak menyangkut terhadap kinerja wasit dalam pengambilan keputusan (Hamzah, 2013). Ternyata tingkat kecemasan wasit dalam memimpin pertandingan berbeda baik sebelum selama dan setelah memimpin pertandingan (P et al., 2017).

Wasit memerlukan mental dan rasa percaya diri yang tinggi untuk menjadi wasit (Supriyatni, 2021). Wasit memerlukan kebugaran yang baik meskipun berdasarkan penelitian sangat sedikit wasit futsal yang memiliki tingkat kebugaran yang sangat baik (Wiono et al., 2020). Hal ini diperlukan agar mampu untuk mengikuti pergerakan pemain ketika bermain dalam intensitas tinggi. Ternyata ada hubungan antara kebugaran, kecerdasan emosional dan intelektual untuk menjadi wasit, hal ini terkait dengan kesiapan wasit dalam memimpin (Indriansah, 2020).

Berdasarkan pada kebutuhan wasit baik kota ataupun Provinsi, dan kajian yang ada maka, kegiatan ini diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah kekurangan wasit dengan menyelenggarakan penataran, mencari peserta yang masih bugar, sehingga kemungkinan untuk lolos dan lulus sangat besar. Harapannya setelah lulus akan memberikan perubahan besar terhadap olahraga futsal di Pontianak khususnya.

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan (penataran) terkait dengan kebutuhan wasit futsal yang masih tinggi di Pontianak dan sekitarnya. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari di Hotel Aston Pontianak Kalimantan Barat, mulai tanggal 5 -7 Desember 2022. Kegiatan dilaksanakan atas kerjasama dengan AFK Pontianak, Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP UNTAN, dan di Dukung Oleh AFP Kalimantan Barat.

Kegiatan di setting dengan pembicara dai AFP Kalbar. Jumlah peserta 30 peserta, yang merupakan pelaku olahraga futsal yang terdiri dari mahasiswa, alumni dan akademisi. Adapun susunan acara sebagai berikut:

Tabel. 1. Susunan Acara Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
Senin 5 desember 2022	07.00 – 07.30	Registrasi Peserta	Peserta - Baju Penataran Wasit - Celana Panjang Hitam - Manset Hitam - Kerudung hitam (wanita) - Sepatu Bebas
	07.30 – 08.30	Pembukaan	
	08.30 – 09.00	<i>Coffee Break</i>	
	09.00 – 12.00	Materi 1 : Istilah Asing Dalam Futsal	
	12.00 – 13.00	ISHOMA	
	13.00 – 14.30	Materi 2 : Organisasi Perwasitan	
	14.30 – 15.00	<i>Coffee Break</i>	
	15.00 – 18.00	Materi 3 : Psikologi Wasit	
	18.00 – 19.30	ISHOMA	
	19.30 – 21.00	Materi 4 : LOTG 1-10	
Selasa 6 desember 2022	07.00 – 09.15	Materi 5 : LOTG 11-17	Peserta - Baju Bebas Berkerah Berwarna Gelap Panjang - Celana Hitam Panjang - Kerudung Hitam (Wanita) - Sepatu Bebas
	09.15 – 09.45	<i>Coffee Break</i>	
	09.45 – 12.00	Materi 6 : Sinyal dan Posisi	
	12.00 – 13.00	ISHOMA	
	13.00 – 14.30	Materi 7 : Video Test dan LOTG Trivia	
Rabun 7 desember 2022	06.00 – 09.00	Materi 8 : Fitness Test	Peserta

	09.00 – 12.00	Materi 9 : Manajemen Pertandingan	- Baju Jersey Warna Hitam dan Baju Penataran Wasit - Celana Hitam Pendek dan Bawa Training hitam panjang - Kaos Kaki hitam panjang - Manset Hitam Kerudung Hitam (Wanita) - Sepatu Futsal
	12.00 – 13.00	ISHOMA	
	13.00 – 14.30	Materi 10 : Referee Recovery	
	14.30 – 15.00	Penutup	

Peserta pelatihan selama 3 hari menerima materi materi tentang perwasitan Futsal. Materi-materi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Materi 1 : Istilah Asing Dalam Futsal

Materi 2 : Organisasi Perwasitan

Materi 3 : Psikologi Wasit

Materi 4 : LOTG 1-10

Materi 5 : LOTG 11-17

Materi 6 : Sinyal dan Posisi

Materi 7 : Video Test dan LOTG Trivia

Materi 8 : Fitness Test

Materi 9 : Manajemen Pertandingan

Materi 10 : Referee Recovery

Materi materi tersebut di kemas dalam teori dan Praktek. Pada hari pertama setelah acara pembukaan acara langsung dilanjutkan sesuai dengan jadwal di atas. Materi 1 sampai materi 6 disampaikan dengan teori dan tempat pelatihan di susun sedemikian hingga menyerupai lapangan futsal. Semua hal teori langsung ditunjukkan di kelas langsung pada tempat lapangan mini futsal sebagai peraga. Sebagai peraga yang lain juga tersedia infokus dan seperangkat yang diperlukan untuk kepentingan penayangan materi yang perlu disampaikan.

Semua materi teori diselesaikan dalam 2 hari pertemuan sesuai jadwal. Pada pertemuan ketiga pelatihan dilaksanakan di Gedung futsal IAIN Pontianak. Pada materi praktek ini semua peserta secara bergiliran melakukan simulasi memimpin pertandingan dengan berbagai studi kasus yang telah disusun oleh penatar. Sehingga secara lengkap kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di dua tempat yang

berbeda. Pada dua hari pertama di Hotel Aston Pontianak, di hari ketiga dilakukan di lapangan indoor futsal IAIN Pontianak.

Beberapa pihak yang terkait dalam kegiatan ini diantaranya adalah kerjasama dengan AFK Pontianak, Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP UNTAN, dan di Dukung Oleh AFP Kalimantan Barat.

Hasil dan Diskusi

Dari kegiatan yang dilaksanakan dari 30 peserta yang mengikuti, semua dinyatakan lulus dan semua wasit futsal yang telah lulus langsung direkrut di bawah pembinaan Asosiasi Fustal Pontianak Kota dan mulai bergerak untuk memajukan olahraga futsal dengan memimpin pertandingan pertandingan. Perandingan yang sifatnya resmi atupun turmanen dibawah kendal Asosiasi Futsal Pontianak kota.

Salah satu item dalam kegiatan ini adalah dilakukan tes kebugaran, dipahami bahwa untuk memimpin pertaningan seorang wasit harus dapat menyesuaikan dengan tingkat intensitas permainan yang dilaksanakan. Sehingga dalam kegiatan ini selain melaksanakan kegiatan pemahaman terhadap peraturan dan bagaimana memimpin juga dilakukan tes kebugaran. Berdasarkan kajian menyatakan bahwa kondisi kebugaran, kesiapan mental dan performa wasit futsal saling berkaitan (Indriansah, 2020). Tingkat kebugaran wasit yang lulus tes kebugaran menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gatot Darmawan, 2018) masih berkisar pada 40,7%, hal ini menandakan bahwa tidak mudah untuk menjadi wasit futsal mengingat kebutuhan akan kecepatan gerak dalam permainan yang terjadi.

Ketika kebugaran telah tercapai maka secara teoritis yang perlu dikuasai diberikan dengan sedetail mungkin dan semudah, serta senyata mungkin. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah dalam pembelajaran perwasitan adalah dengan menggunakan buku saki elektrotik yang berbasis android, hal ini sangat membantu untuk mempelajari peraturan dan mengurani terjadinya kesalahan ketika memimpin pertandingan (Syahroni & Amiq, Fahrial. Nurrochmah, 2016). Untuk memimpin pertandingan maka pengetahuan tentang peraturan sangat penting seperti hal nya diungkapkan oleh (Putro, 2017).

Berdasarkan pada kajian ini maka apa yang telah dilakukan dalam kegiatan ini dengan hasil yang dinyatakan 100% lulus dan langsung dibina dan digunakan pihak asosiasi merupakan pencapaian prestasi yang sangat bagus. Bebera dokumentasi yang dapat ditayangkan dalam artikel ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Acara Pembukaan



Gambar 2. Penyampaian Materi Teori Perwasitan di Ruang



Gambar 3. Penyampaian Materi Praktek di Lapangan Futsal



Gambar 4. Penutupan

Kesimpulan

Melihat pola alur kegiatan yang diselenggarakan, kegiatan ini sangat sukses. Pertama dari pihak Asosiasi Futsal Pontianak, ternyata memang memerlukan sejumlah wasit untuk melayani dan mengembangkan prestasi, olahraga masyarakat di bidang futsal ini yang masih banyak kekurangan. Kedua pihak akademisi dalam hal ini Prodi Kepeleatihan Olahraga memiliki sumber daya yang banyak dan dapat bekerjasama untuk meramainya dan berpartisipasi dalam kancah perwasitan khususnya Futsal di Pontianak. Kegiatan hasil lulus 100% merupakan capaian yang mulus dan sangat efektif untuk membantu wasit dan terjadi hubungan yang saling menguntungkan di bidang olahraga futsal.

Hal yang dapat direkomendasikan adalah masih perlu penambahan wasit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat banyak. Kedua secara bersamaan dan bersinergi menyelenggarakan kompetisi atau turnamen yang terarah untuk pembinaan prestasi ataupun olahraga masyarakat.

Daftar Referensi

- Abduh, I. (2020). Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Sosiologi Olahraga: *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2).
- Akbar, A., & Hastjarjo, T. D. (2019). Kohesivitas Tim dan Sikap terhadap Kepemimpinan Wasit sebagai Prediktor Kecenderungan Perilaku Agresif Pemain Sepakbola. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1). <https://doi.org/10.22146/gamajop.45402>
- Gatot Darmawan, M. R. (2018). Daya tahan cardiorespiratory wasit futsal level III. *Bravo's Jurnal*, 6(4).
- Hamzah, A. A. (2013). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan, Kepercayaan Diri, Dan Pengambilan Keputusan Dengan Kinerja Wasit Futsal Dalam Memimpin Pertandingan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Indriansah, D. (2020). Korelasi antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan Kinerja Wasit. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 12(2). <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i2.27037>
- Nugroho, M. D., & Widiyanto, W. (2022). Kontribusi Media Peraturan Permainan Dan Sinyal Wasit Berbasis Adobe Flash Dalam Mengedukasi Siswa Ekstrakurikuler Futsal. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n2.p172-180>
- P, B. Y. S., Ugelta, S., & Imanudin, I. (2017). Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama Dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 3(2).
- Putro, R. D. T. (2017). Tingkat Pengetahuan Peraturan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.
- Supriyatni, D. (2021). Hubungan Kesiapan Mental dan Kepercayaan Diri dengan Kinerja Wasit Futsal. *JPOE*, 3(2). <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i2.133>
- Syahroni, M., & Amiq, Fahrial. Nurrochmah, S. (2016). Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal Untuk Wasit Futsal Di Kabupaten Pasuruan. *Pendidikan Jasmani*, 26.
- Wiono, A., Nurudin, A. A., & Maulana, F. (2020). Survei Kondisi Kebugaran Wasit Futsal Sukabumi Tahun 2019. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6). <https://doi.org/10.46799/jst.v1i6.81>